

Implementasi Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Praktik di SMKN 8 Padang

Joya Rahma¹, Junaidi Indrawadi², Maria Montessori³, Zaky Farid Luthfi⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Negeri Padang
e-mail: joyarahma2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran praktik di SMKN 8 Padang dan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran praktik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila sudah terlaksana didalam pembelajaran praktik membuat tidak hanya didalam kelas. Sekolah juga mendukung pelaksanaan nilai-nilai profil pelajar pancasila dengan menggunakan metode yang dimasukan kedalam alur tujuan pembelajaran/tujuan pembelajaran melalui modul pembelajaran praktik. Adapun hambatan dan tantangan yang dihadapi guru yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan dukungan dari lingkungan rumah dan menegakkan aturan secara konsisten.

Kata Kunci : *Implementasi, Nilai-nilai, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

This study aims to identify teacher strategies in implementing the instillation of Pancasila student profile values in practical learning at SMKN 8 Padang and to identify the obstacles and challenges faced by teachers in implementing the instillation of Pancasila student profile values through practical learning. This study is a qualitative descriptive study. Informants in this study were determined by purposive sampling and data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the instillation of Pancasila student profile values has been carried out in practical batik learning not only in the classroom. The school also supports the implementation of the instillation of Pancasila student profile values by using methods contained in the flow of learning objectives/learning targets through practical learning modules. The obstacles and challenges faced by teachers are limited facilities and infrastructure, limited support from the home environment and enforcing rules consistently.

Keywords : *Implementation, Values, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Menurut Fatmawati dan Yusrizal (dalam Juliati Boang Manlu. 2022 : 80) Salah satu hal yang paling penting dilengkapi dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran, perangkat pembelajaran beserta pengalaman belajar yang sudah direncanakan terlebih dahulu. Kurikulum

dapat difungsikan sebagai pedoman untuk setiap tenaga pendidik dalam merealisasikan proses pembelajaran. Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan revisi kurikulum. Kurikulum selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga pada zaman yang penuh dengan teknologi canggih ini melahirkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka tidak memberikan batasan pada konsep belajar yang akan dipergunakan oleh tenaga pendidik dengan peserta didik karena mengharapkan adanya pengembangan kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam proses pembelajaran (Juliati Boang Manalu. 2022 : 81)

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek untuk mengembangkan skill dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka, karakter yang ditanamkan tersebut dikemas dengan istilah "profil pelajar Pancasila" yang didasarkan pada enam dimensi, yaitu: berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global.

Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam profil program tersebut dijelaskan bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah yang terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2) berkebhinnekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila tersebut diambil dari nilai-nilai luhur Pancasila yang diinternalisasikan ke dalam proses pembelajaran.

Profil pelajar Pancasila diharapkan mampu dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk optimalisasi maupun inovasi tentang pengembangan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, serta berfokus pada upaya perbaikan kualitas pendidikan yang lebih memusatkan pembelajaran pada pengembangan kebebasan dan bersikap maupun berpikir secara mandiri (Marisa, 2021; Suryaman, 2020; Wonosobo, 2022). Kemandirian bersikap maupun berpikir yang diharapkan tercapai dalam pencapaian kurikulum merdeka ditujukan pada optimalisasi bakat, minat, maupun kemampuan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan (Faiz, 2022; Nasution, 2022).

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Agustus hingga September 2023 di SMKN 8 Padang. Nilai-nilai dari profil pelajar pancasila di jurusan kriya batik dan tekstil tidak terlaksana dengan baik, terlihat pada saat pembelajaran praktik yang dilaksanakan di bengkel jurusan kriya batik dan tekstil dalam pembelajaran praktik membuat batik terdapat siswa yang masih berkeliaran pada saat pembelajaran praktik, tugas praktik yang dimana menghasilkan satu barang ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan, kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaan praktik dan sarana dan prasana pada saat pembelajaran praktik menjadi factor utama dalam hal ini.

Implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila yang relevan dengan pembelajaran praktik. 1) Mandiri pada nilai ini peserta didik mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya 2) Kreativitas mampu memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran praktik agar tidak terpaku pada pembelajaran yang diberikan, 3) bernalar kritis mampu memperoleh dan memproses informasi dengan mengemukakan gagasan.

Berdasarkan pernyataan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Guru memiliki peran penting sebagai contoh atau model yang baik untuk ditiru peserta didik. Dengan adanya kebijakan Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila tersebut para guru harus sudah memahami hal tersebut dan mampu menerapkannya di sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013 : 4) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat juga diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi objek penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami bagaimana kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui penelitian kualitatif ini memungkinkan diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menghasilkan angka tetapi menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Sehingga penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran praktik serta hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran praktik di SMKN 8 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasilnya berdasarkan hasil penelitian, peneliti merangkum berdasarkan olahan data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran praktik di SMKN 8 Padang kepada informan yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan yakni: Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, 2 Orang Guru, serta 6 orang peserta didik. Sekolah ini pada dasarnya sudah menggunakan kurikulum merdeka mengajar pada tahun 2022 sampai sekarang.

1. Implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran praktik di SMKN 8 Padang.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 hingga 17 september 2024 di Kelas XI KBT 1 dan Kelas XI KBT 2 SMKN 8 Padang dalam implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila pada saat pembelajaran praktik membuat dijabarkan sebagai berikut.

a. Implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran praktik.

Untuk melihat keberhasilan capaian tujuan, maka implementasi merupakan salah satu cara dalam penelitian ini. Dalam hal ini, implementasi difokuskan pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran praktik membuat di SMKN 8 Padang.

- 1) Mandiri, Pada nilai mandiri, peserta didik dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga muncul keberanian, percaya diri, dan bertanggung jawab, dalam pelaksanaan praktik membuat yang dilakukan oleh peserta didik terlihat peserta didik melaksanakan dengan sendiri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya. Implementasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Peserta didik memegang tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dari guru dalam membuat desain untuk praktik membatik.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 terlihat pada gambar 1 termasuk dalam penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terkait dengan dimensi Mandiri, nilai tersebut tampak ketika peserta didik mengerjakan tugas praktik secara mandiri. Masing-masing peserta didik diberi tugas untuk mencari, mengumpulkan ide-ide dalam pembuatan pola pada desain praktik membatik, selanjutnya peserta didik dengan kesadaran penuh memulai tanggung jawabnya dengan melaksanakan praktik membatik yang sampai pada tahap mengumpulkan ide sampai dengan mendesain pola pada kertas karton yang dimana akan dipindahkan kedalam kain putih untuk di canting.

Gambar 1. Anak melaksanakan praktik



Sesuai dengan pendapat Ibu Diana Rahmi S.Pd selaku guru yang mengajar praktik membatik di kelas XI KBT 2 saat wawancara hari selasa tanggal 3 September 2024 Jam 10.00 yang menyatakan:

" Tugas praktik yang diberikan kepada peserta didik dilaksanakan secara mandiri, terutama dalam pembelajaran praktik membatik ini, untuk praktik sendiri ini kan diminta bagaimana anak bisa percaya diri dan juga melatih kemandiriannya. Jadi anak selalu kami ajarkan untuk membuat tugasnya secara mandiri dan tidak boleh dibantu oleh temannya, karena kalau dibantu terus anak tidak akan bisa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, ini terlihat juga pada saat anak-anak membuat desain pada pola batik ya, disini anak sendiri-sendiri mencari desainnya sehingga desain dari setiap anak berbeda dan memiliki karakter mereka sendiri."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan guru sudah menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam dimensi mandiri dengan melaksanakan tugas praktik dibuat oleh masing-masing peserta didik, strategi guru dalam melaksanakan nilai dari profil pelajar pancasila dimensi mandiri ini menekankan kepada peserta didik bahwa praktik yang dibuat merupakan hasil dari kerja keras mereka selama melaksanakan tugas praktik dengan memberikan motivasi dan selalu mengingatkan peserta didik dan juga mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta tanggung jawabnya dalam melaksanakan proses dan hasil dari pembelajaran tersebut.

- 2) Pada nilai ini peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan praktik membatik ini merupakan salah satu cara dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik. Keterampilan dalam membuat pola untuk mengungkapkan gagasan kreatifitas dalam bentuk pola, berikut jabaran dari nilai kreatifitas dalam praktik membatik di SMKN 8 Padang tersebut.
 - a. Peserta didik mengumpulkan ide-ide sebelum membuat suatu desain pola.

- b. Peserta didik membuat dan mengembangkan ide-ide yang telah dikumpulkan dan dituangkan kedalam desain dengan pola yang diberikan guru untuk menyelesaikan tugas praktiknya.

Gambar 2. Contoh desain



Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan di kelas XI KBT 2 SMKN 8 Padang pada hari Selasa 3 September 2024, guru mengirim contoh pola dalam mengembangkan desain yang akan di gambar melalui kertas karton putih ke WAG untuk dilihat dan sebagai referensi untuk peserta didik. Setelah itu guru menerangkan kepada peserta didik pola mana saja yang harus masuk kedalam desain setelah itu peserta didik bebas mengembangkan pola yang ingin mereka desain.

Gambar 3. Peserta didik membuat desain



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan peserta didik sangat antusias dalam menemukan ide untuk membuat desain pola yang mereka inginkan. Dalam hal ini, peserta didik dilatih untuk dapat mengeskpresikan ide-ide baru sesuai dengan konsep atau ide dalam pembuatan desain pada pembelajaran praktik membatik. Ditambah lagi proses dalam pembuatan suatu produk dalam praktik membatik cukup kompleks dengan langkah satu ke langkah selanjutnya. Selain itu peserta didik dapat bertukar informasi dengan guru untuk membuat keputusan yang tepat.

- 3) Bernalar Kritis Pada nilai ini, peserta didik dituntut untuk dapat memahami suatu ide atau konsep secara mendalam untuk dianalisis kemudian dikemukakan sesuai dengan hasil pemikiran mereka masing-masing. Nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Mengemukakan ide-ide dalam menentukan desain pada pola praktik membatik.
 - b. Menyelesaikan pembuatan desain dengan menyelesaikan pola yang sudah ditentukan guru

Gambar 4. Pencarian ide-ide pola pada desain



Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 17 September 2024 yang dilakukan dikelas XI KBT 2 pada pertemuan ke 3 jam 10.30-15.00, guru dan peserta didik memulai desain yang dilaksanakan dibengkel dengan menjelaskan terlebih dahulu produk yang akan dibuat untuk praktik membatik, untuk produk yang dibuat kali ini yaitu selendang dengan dua pola wajib yang harus ada pada desain peserta didik, terlihat pada saat guru menerangkan pola yang ingin dimasukkan kedalam desain yaitu pola dengan motif rumah gadang dan motif kaluak paku, dua pola tersebut harus ada pada desain peserta didik, setelah itu guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari ide-ide dalam mengembangkan pola pada desain peserta didik. Dalam pengerjaannya, peserta didik melakukan kegiatan berfikir kritis dengan mencari, memahami dan bertukar gagasan dengan guru. Terlihat peserta didik mencari pola dalam desain apa yang akan dituangkan serta desain mana yang cocok dalam mengembangkan dua pola wajib yang harus ada pada disainnya.

Gambar 5. Peserta didik berdiskusi mengenai gagasan ide yang didapat



Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan guru memiliki strategi dalam penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila pada elemen bernalar kritis dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik secara pribadi untuk menuangkan gagasan mereka berupa penemuan ide-ide dalam pembuatan desain pada praktik membatik peserta didik. Terkadang peserta didik bertanya kepada guru terkait dengan kebenaran gagasan mereka dalam mengelola desain tersebut. Berfikir kritis akan mengarahkan peserta didik untuk mampu mempertimbangkan segala sesuatunya berdasarkan estetika dalam pengembangan desain pada pola praktik peserta didik. Dengan pembelajaran praktik seperti ini akan meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam mengelola informasi yang didapat dan dituangkan kedalam ide-ide pada desain peserta didik yang dimana akan berguna nantinya di kegiatan magang maupun dilingkungan masyarakat.

b. Strategi yang dilakukan untuk penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran praktik membuat kelas XI KBT SMKN 8 Padang.

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, karakter peserta didik adalah capaiannya, karakter tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada profil pelajar pancasila. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam tujuan pembelajaran atau modul ajar perlu dimasukkan nilai karakter profil pelajar pancasila agar terlaksana dan terarah dengan baik dikelas.
- 2) Memasukan nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam tujuan pembelajaran atau modul ajar disetiap pembelajaran praktik.
- 3) Guru mendisiplinkan peserta didik dengan menerapkan tata tertib yang terkait dengan nilai karakter profil pelajar pancasila.
- 4) Pembiasaan-pembiasaan nilai karakter yang dihasilkan melalui strategi guru dalam pembelajaran praktik membuat dikelas XI jurusan kriya batik dan tekstil SMKN 8 Padang yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran proyek dan pembiasaan yang mana disesuaikan dengan ciri utama dari 4 dimensi profil pelajar pancasila antara lain: 1 dimensi mandiri memiliki keasadaran akan tugas sekolah, berkata jujur, menyelesaikan proyek dalam praktik membuat, dating tepat waktu, bertanggung jawab dan percaya diri. 2 dimensi kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak dengan menghasilkan suatu karya pada pembelajaran praktik membuat. 3 dimensi bernalar kritis peserta didik yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi, menukar gagasan dan menyampaikan pendapat serta mengambil keputusan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pembelajaran praktik.

Sesuai dengan hal tersebut dalam penelitian dari (Dian, 2022) ada beberapa strategi guru dalam pembentukan karakter yaitu Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengapa nilai-nilai tersebut harus dilakukan, memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, Membiasakan ketika peserta didik sudah mengetahui tentang nilai-nilai karakter, Memberikan keteladanan sebagai contoh bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat diatas penulis menemukan strategi guru di SMKN 8 Padang dalam pembelajaran praktik membuat untuk mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang menjadi fokus khususnya di kelas XI melalui 2 strategi pembelajaran diantaranya 1) pembelajaran yang berdiferensiasi; 2) pembelajaran dengan mengembangkan sikap, karakter, kecakapan dan keterampilan yang berguna bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

2. Hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran praktik di SMKN 8 Padang

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai dari profil pelajar pancasila selain terdapat fdaktor pendukung berjalannya pelaksanaan dari penanaman nilai profil pelajar pancasila gterdapat juga hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila tersebut.

Adapun hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila adalah sebagai berikut:

- 1) Belum maksimalnya sarana dan prasana untuk pembelajaran

Berdasarkan observasi hambatan pada sarana dan prasana yang ditemukan menunjukan pada pembelajaran praktik membuat di ruangan bengkel Kriya Batik dan Tekstil adalah media pembelajaran yaitu proyektor. Walaupun guru mengatasinya dengan mengirimkan langsung materi ke group WhatsApp tetapi lebih perlu adanya suatu komunikasi dan kerja sama antar guru dan peserta didik. Sehingga kebutuhan peserta didik akan terpenuhi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Kemudian penghambat lain yaitu ruangan dalam melaksanakan

praktik membuat pada saat mewarnai belum bisa dilaksanakan didalam ruangan karena memakai ruangan yang besar sehingga sebagian peserta didik melaksanakan praktiknya di koridor yang berada di bengkel kriya batik dan tekstil.

- 2) Kurangnya minat guru dalam mengikuti pelatihan mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Kurang seriusnya guru dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila bisa menjadi masalah yang signifikan, karena peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter siswa. Guru yang tidak serius dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai ini mungkin lebih mengutamakan aspek akademis dan teori ketimbang pembelajaran praktik yang mencerminkan penerapan nyata dari nilai-nilai pancasila. Dan kurangnya partisipasi guru dalam mengikuti workshop yang diadakan sekolah juga menjadi tantangan tersendiri oleh pihak sekolah.

- 3) Keterbatasan guru dalam mengontrol peserta didik dan dukungan peran orang tua dalam penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila

Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai profil pelajar pancasila, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dikelas XI KBT 2 terlihat 3 orang siswi yang tidak mematuhi aturan pakaian pada saat pembelajaran praktik berlangsung. Dan juga pada saat guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran praktik masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman sebelahnya. Pada saat kelas XI KBT 1 ada satu orang siswa yang masih belum menyelesaikan tugas desain pola yang diberikan guru sementara teman yang lainnya sudah memasuki proses memindahkan desain dari karton ke kain. Ini tentunya bentuk sikap kurang menghargai guru dalam pembelajaran dan juga masih adanya peserta didik yang belum taat aturan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu pelaksanaan penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam dimensi mandiri peserta didik sudah dilatih dari awal pembelajaran untuk merasa tanggung jawab dan percaya diri pada proyek yang dibuat, yang dimana pada pembelajaran praktik masing-masing peserta didik melaksanakan tugasnya dengan mandiri dengan terbiasanya peserta didik dalam melaksanakan proyek secara mandiri tentu dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengenali kemampuannya dan bertanggung jawab dalam setiap proses dan hasil dari pembelajaran peserta didik. Dalam dimensi kreatif guru memberikan ide-ide sepenuhnya lahir oleh peserta didik dalam menuangkan desain yang ingin peserta didik lakukan, dengan hal tersebut peserta didik menjadi terbiasa dengan mengembangkan pola pikirnya sendiri. Dalam dimensi bernalar kritis semua keputusan dalam pengembangan pola desain pada peserta didik dilaksanakan sendiri oleh peserta didik dengan memahami, mencari dan bertukar gagasan dengan guru, ini tentunya bisa meningkatkan kepercayaan diri dari peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik. Hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila pada peserta didik yaitu meliputi kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab, keterbatasan dukungan dari lingkungan rumah, serta tantangan dalam menegakkan aturan secara konsisten. Tantangan lain adalah kurangnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas praktik dan ketidakpatuhan

terhadap aturan yang berlaku dan berbagai alasan ketidakpatuhan terkait pakaian praktik disebabkan oleh kendala praktis seperti baju yang kotor setelah digunakan sehari-hari. Kemudian hambatan lain yaitu proyektor yang belum memenuhi kebutuhan sehingga pembelajaran kemarin membagikan materi pelajaran melalui Whatsapp Group dan keterbatasan ruangan dalam melaksanakan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 3.
- Sulistyaningrum, F. (2023). *Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smpn 2 Bojonegoro* (Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Suryaman, M., Widyastuti Purbani, Tadkiroatun Musfiroh. (2020). Kurikulum dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 3, No. 1, Mei 2020, pp165-176.
- Nusantara, K. A., & Ningtyas, N. Y. (2023). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Teks Negosiasi Pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265.